

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam variasi potensi kehidupan alam yang termasuk didalamnya berbagai keindahan alam baik itu dari keindahan potensi bahari hingga keindahan potensi daratan Indonesia yang sangat memesona. Keindahan alam Negara Indonesia menjadikan Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang tersebar di seluruh penjuru Negara Indonesia dari sabang hingga Merauke. Potensi Pariwisata yang beragam dan berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri di berbagai wilayah Indonesia ini dapat menjadi daya jual yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata.

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan atau usaha yang memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara atau wilayah karena menjadi sumber penyumbang pendapatan ekonomi yang cukup besar bagi negara atau wilayah yang bersangkutan. Sehingga kegiatan pariwisata menjadi sektor yang potensial bagi peningkatan ekonomi suatu negara atau wilayah yang memiliki potensi daya tarik wisata. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Kegiatan pariwisata mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara maksimal.

Geowisata (*geotourism*) merupakan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam, sehingga diperlukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fenomena fisik alam (Nainggolan,

2016). Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa geowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata minat khusus yang fokus utamanya pada kenampakan geologis permukaan bumi maupun yang terkandung didalamnya dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup, alam dan budaya, lebih lanjut sebagai bentuk apresiasi, dan kegiatan konservasi, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian kearifan lokal.

Dalam suatu wilayah *geoheritage* maupun geopark didalamnya memiliki beberapa *site* geologi atau juga disebut *geosite*. Dimana setiap *geosite* memiliki makna ilmu pengetahuan, keindahan dan budaya tersendiri. Dalam konsep *geoheritage*, tiap-tiap *geosite* saling berkaitan dan membentuk suatu cerita atau sejarah geologi. Tidak semua *geosite* dalam *geoheritage* dapat dijadikan geowisata, tergantung dari sisi estetika situs tersebut. (UNESCO, 2004).

Setiap potensi pariwisata memiliki daya tariknya tersendiri, seperti potensi pariwisata yang terdapat di Pulau Belitung yang memiliki daya tarik wisata pantai yang sangat memesona. Daya tarik wisata pantai yang ada di Pulau Belitung memiliki pemandangan yang indah dengan menyuguhkan hamparan batuan granit yang menghiasi wilayah pantai dan juga keindahan pemandangan bawah laut yang tidak kalah indah. Salah satu daya tarik pariwisata yang terdapat di Pulau Belitung yaitu terdapatnya beberapa titik *geosite-geosite* yang tersebar di Pulau Belitung.

Pulau Belitung merupakan sebuah pulau di Negara Indonesia yang secara geografis terletak pada $107^{\circ}31,5'$ - $108^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $2^{\circ}31,5'$ - $3^{\circ}6,5'$ Lintang Selatan. Luas pulau Belitung secara keseluruhan mencapai kurang lebih 4.800 km² atau 480.010 ha. Disebelah utara pulau Belitung berbatasan oleh Laut Natuna, sebelah timur berbatasan dengan selat Karimata, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan selat Gaspar. Dilihat dari potensi wisatanya, pulau Belitung memiliki potensi wisata yang cenderung kepada wisata bahari yaitu wisata pantainya.

Kabupaten Belitung merupakan salah satu dari dua kabupaten yang terdapat di Pulau Belitung. Pada Kabupaten Belitung ini terdapat beberapa daya tarik wisata pantai, seperti Pantai Tanjung Pendam, Pantai Tanjung Tinggi, Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Penyabong, serta masih banyak sekali pantai-pantai yang masih

jarang dikunjungi pada Kabupaten Belitung. Salah satu pantai yang masih jarang dikunjungi yaitu Pantai Tanjung Siantu.

Pantai Tanjung Siantu berada di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung atau lebih tepatnya pantai ini terletak di bagian paling utara dari Pulau Belitung. Pantai Tanjung Siantu memiliki potensi yang unik dibandingkan pantai-pantai lain yang terdapat di Kabupaten Belitung. Pada Geosite Pantai Tanjung Siantu yang memiliki panjang bibir pantai yang sangat panjang dibandingkan pantai-pantai lain di Kabupaten Belitung yaitu panjang bibir pantainya sekitar kurang lebih 5 kilometer yang dilengkapi dengan batuan granit yang menjadi ciri khas dari pantai yang terdapat di Pulau Belitung. Selain itu, pada Geosite Pantai Tanjung Siantu juga terdapat hamparan batuan Lava Bantal dan Batuan Breksi yang menghampar disekitar geosite Pantai Tanjung Siantu. Batuan ini hanya terdapat pada geosite Pantai Tanjung Siantu saja, sehingga menjadikan pantai Tanjung Siantu memiliki keunikan serta keindahan tersendiri.

Namun, dalam pengembangannya Geosite Pantai Tanjung Siantu masih jarang dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Sehingga diperlukan dan didukung dengan adanya pengembangan daya tarik wisata yang tepat agar manfaat yang didapatkan dapat terus berkelanjutan. Selain itu, di perlukan juga daya dukung fisik seperti kondisi lingkungan alam, kondisi lingkungan sosial budaya, kondisi vegetasi disekitar kawasan pantai Tanjung Siantu serta, kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat memudahkan serta memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Dengan demikian, Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Geosite Pantai Tanjung Siantu Sebagai Objek Geowisata di Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana potensi Pantai Tanjung Siantu sebagai geosite objek geowisata di Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung?
2. Bagaimana strategi pengembangan geosite objek geowisata Pantai Tanjung Siantu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi Pantai Tanjung Siantu sebagai geosite objek geowisata di Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.
2. Menganalisis strategi pengembangan geosite objek geowisata Pantai Tanjung Siantu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan yaitu menambah ilmu dan pemahaman mengenai pengembangan *geosite* objek wisata Pantai Tanjung Siantu di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Wisata Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak pengelola geosite objek wisata Pantai Tanjung Siantu dalam mengambil kebijakan pengembangan daya tarik wisata pada Geosite Pantai Tanjung Siantu Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.
- b. Bagi Masyarakat penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan calon wisatawan baik lokal maupun mancanegara mengenai keberadaan geosite objek geowisata pantai Tanjung Siantu di Kecamatan Sijuk yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Belitung.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang

berkaitan dengan pengembangan *geosite* pantai Tanjung Siantu sebagai destinasi objek geowisata di Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung atau peneliti lain yang memiliki karakteristik yang serupa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian secara teoritis dan praktis, Struktur Organisasi Skripsi, Penelitian Terdahulu serta Definisi Operasional.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi Teori yang digunakan dan mendukung dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut yang akan membantu menjawab pertanyaan yang diajukan di penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Pariwisata, Geowisata, Pengembangan Geowisata, Daya Tarik Wisata, Wisatawan.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi teknik yang akan digunakan ketika melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Samel, Variabel Penelitian, Alat dan Bahan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Kerangka Berpikir.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi jawaban atas pertanyaan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai potensi objek Geowisata di Geosite Pantai Tanjung Siantu dan strategi pengembangannya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi adalah bab yang mendeskripsikan secara singkat dan ringkas mengenai yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian, serta rekomendasi peneliti untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk dapat melakukan pengukuran dengan tepat dan benar, diperlakukan petunjuk yang terinci tentang bagaimana pengukuran tersebut harus dilakukan dan alat apa yang dapat dipergunakan untuk melakukan pengukuran tersebut. Atau dengan kata lain, definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti.

1. Pengembangan Geowisata

Pengembangan geowisata yang dikaji dalam penelitian ini merupakan pengembangan potensi apa saja yang terdapat pada geosite Pantai Tanjung Siantu di Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

2. Objek Geowisata

Objek geowisata yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi keunikan yang terdapat pada geosite pantai Tanjung Siantu di Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

1.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti (Nama, Lembaga dan Tahun Penelitian)	Judul	Tujuan	Metode dan Analisis Data	Hasil
1.	Matus Bangun dan Dwirosa Junita/Universitas Darma Agung (2020)	Strategi Pengembangan Kawasan Geosite Kaldera Toba Pasca Penetapan Sebagai Unesco Global Geopark	Tujuan: a. Mempelajari faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan Danau Toba sebagai sebuah kawasan pariwisara. b. Menganalisis strategi yang di tempuh untuk memberhasilkan Kaldera Toba sebagai kawasna wisata tentang tradisi budaya lokal dan menjaga	Data yang dikumpulkan dapat dibagi atas dua sumber yaitu data utama yaitu dari data sekunder diperoleh dari Studi Litratu berupa buku, jurnal, risalah / notulen rapat, berita di media khususnya media cetak. Disamping Studi dari Litratu juga di lakukan dokumentasi berupa, peta, photo dari berbagai instansi pemerintah, Badan Peneelolan Otoritas Danau Toba (BPODT), Pusat Informasi Kaldera Toba	1. Strategi Kerjasama antar Daerah berdasarkan analisis SWOT adalah berada pada Kwadrai I (Pertama) yanit menggunakan Kekuatan dalam memanfaatkan Peluang. 2) Disamping menggunakan Kekuatan dalam memanfaatkan Peluang juga meminimalkan Kelemahan dalam mengatasi Ancaman. 3) Kerjasama antar daerah berada di bawah koordinaso Badan Otorita Pengembangan Pariwisata Danau Toba (BOPDT). 4) Wisata yang di kembangkan melalu Atraksi, Aksesibilitas, dan Ameniyas dalam

			kelestarian keanekaragaman hayati.	serta instansi lain. Selanjutnya untuk melengkapi Studi Litratrur dan Dokumentasi di lakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu beberapa pejabat terkait, pelaku usaha pariwisata dan tokoh masyarakat sesuai keperluan. Analisis data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menganaliis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondiai, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil data sekunder dan primer dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai	memberdayakan tradis lokal serta menjaga kelestarian keaneka ragaman hayati.
--	--	--	------------------------------------	---	--

				masalah yang di teliti yang terjadi dilapangan.	
2.	Dewi Puspitasari/ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2019)	Strategi Pengembangan Produk Pariwisata (Studi Kasus Pantau Parangtritis di Kabupaten Bantul)	Tujuan: a. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang digunakan wisata Pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul. b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya alternatif strategi yang digunakan yang sesuai dengan situasi yang ada di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul	Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode Analisis SWOT dan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner yang berkaitan dengan strategi pengembangan Pantai Parangtritis. Sedangkan Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelola Pantai Parangtritis atau pokdarwis menggunakan fokus strategi (kombinasi antara startegi <i>cost leadership</i> dan diferensiasi). Jenis strategi <i>cost leadership</i> dan diferensiasi adalah Pokdarwis memperhatikan produk wisata seperti festival, keamanan, dan layanan, maupun biaya tiket murah. Selain itu, terdapat 8 (delapan) alternatif starategi yang sesuai dengan situasi yang ada 3 kombinasi strategi <i>strengths</i> dan <i>opportunities</i> , 2 kombinasi strategi <i>strengths</i> dan <i>threats</i> , 2 kombinasi strategi <i>weakness</i> dan <i>oppurnities</i> , dan 1 kombinasi strategi <i>weakness</i> dan <i>threats</i> .

3.	Rudiansyah/ STIE Widya Wiwaha Yogyakarta (2018)	Strategi Pengelolaan Etalase Geopark Gunung Sewu Geo Area Pacitan Sebagai Daya Tarik Wisata	Penelitian bertujuan untuk menganalisis tentang masih rendahnya kunjungan wisawatawan ke Etalase Geopark Gunung Sewu Geo Area Pacitan, serta merumuskan strategi pengelolaan Etalase Geopark Gunung Sewu sebagai daya tarik wisata.	Metode pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan observasi, Wawancara mendalam, Angket dan Studi Kepustakaan. Sedangkan, untuk Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis deskriptif kualitatif, 2) Analisis Matriks IFAS dan EFAS yang akan menghasilkan strategi umum (grand strategy) pengelolaan Etalase Geopark Gunung Sewu Geo Area Pacitan sebagai daya tarik wisata, 3) Analisis SWOT dengan menggunakan diagram dan matriks SWOT akan menghasilkan straregi alternatif.	Dari pembahasan dapat diketahui bahwa Etalase Geopark Gunung Sewu berada pada sel 5 dalam matriks internal-eksternal (2,574 dan 2,355). Hal ini berarti keberadaan Etalase Geopark Gunung Sewu sebgai daya tarik wisata berada pada posisi sedang atau rata-rata. Dari metode analisis lingkungan internal-eksternal seperti yang diutarakan oleh Rangkuti (2002), maka strategi yang harus diterapkan oleh objek yang berada pada sel 5 yaitu pertahankan dan pelihara. Objek beroperasi dengan daya tarik sedang dan hanya memiliki posisi kompetitif rata-rata. Strategi yang dilakukan, yaitu dengan melanjutkan kegiatannya saat ini dan hanya melakukan sedikit pembenahan-pembenahan.
----	---	---	---	--	--

4.	Oki Efriyanto/ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (2022)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngingrong di Kabupaten Gunung Kidul	<p>a. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan Geosite Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul</p> <p>b. Untuk mengidentifikasi peluang dan anacaman lingkungan Geosite Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul.</p> <p>c. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan manajemen strategi, setelah data diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui tiga tahap, yaitu tahap input (<i>input stage</i>), tahap pencocokan (<i>matching stage</i>), dan tahap keputusan (<i>decision stage</i>).	<p>Berdasarkan hasil penelitian dari matriks EFE dapat diindikasikan bahwa Objek Wisata Geosite Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul merespons dengan baik terhadap kesempatan dan ancaman yang ada di industrinya.</p> <p>Dari matriks IFE dapat diketahui bahwa total skor kekuatan yang diperoleh mengindikasikan bahwa posisi internal Objek Wisata Geosite Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul yang kuat. Strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata Geosite Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul adalah meningkatkan pemasaran digital secara masif. Strategi ini menjadi prioritas</p>
----	---	---	--	---	--

5.	M. Ryan Saputra & Dra. Rodhiyah/Universitas Diponegoro (2016)	Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang	<p>Geosite Ngingrong di Kabupaten Gunungkidul.</p> <p>a. untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan yang ada di sekitar kawasan Gunung Andong.</p> <p>b. untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata di kawasan Gunung Andong.</p> <p>c. untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan yang dapat</p>	<p>Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata.</p>	<p>utama yang dapat dilakukan Geosite Ngingrong untuk dapat mengenalkan keunikan dari ciri khas objek wisata Geosite Ngingrong kepada wisatawan yang lebih luas sehingga nantinya akan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Geosite Ngingrong.</p> <p>1. Faktor-faktor internal yang menjadi pendukung pengembangan obyek wisata adalah Keindahan bentang alam, mayoritas masyarakat yang bercocok tanam, keramahan masyarakat lokal, dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata, keamanan lokasi wisata yang terjamin, ketersediaan rumah singgah.</p> <p>2. Faktor eksternal yang menjadi pendukung</p>
----	---	--	---	---	--

			<p>diterapkan oleh stakeholder dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata, khususnya di kawasan Gunung Andong.</p> <p>4. untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat yang sebaiknya diterapkan oleh pengelola objek wisata Kawasan Gunung Andong.</p>		<p>pengembangan objek wisata adalah sektor pariwisata berbasis alam yang semakin berkembang dan semakin diminati, penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran, perkembangan teknologi, opini positif dari wisatawan tentang obyek wisata Gunung Andong, dan pengaruh kebijakan bebas kunjungan wisata.</p>
--	--	--	---	--	---

